



## **Peran Permainan Cenge-Cenge Bagi Perkembangan Anak Usia Dini**

**Nurfitri Sahidun<sup>1</sup>, Putri Ratih Puspitasari<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>IAIN Ternate, <sup>2</sup>Universitas Husni Thamrin

Jl. Lumba-Lumba Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate-Maluku Utara, Jl. Salemba Tengah No.5 Paseban Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta

*Email:* nurfitrisahidun@iain-ternate.ac.id<sup>1</sup>, putri.ratih.puspitasari@gmail.com<sup>2</sup>

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran permainan cenge-cenge bagi perkembangan anak usia dini. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan fokus pada studi literatur. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur. Data diolah dari sumber yang dianggap relevan yaitu melalui buku, artikel penelitian, dan berbagai karya ilmiah yang telah dipublikasikan sehingga sumbernya dapat dipercaya. Peneliti sebagai pengamat mengumpulkan sumber data yang berkaitan dengan variabel penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian tinjauan pustaka adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa peranan permainan cenge-cenge bagi perkembangan anak usia dini adalah sebagai berikut: (1) Meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, (2) meningkatkan perkembangan kognitif anak, (3) mengembangkan perkembangan sosial-emosional, (4) meningkatkan kreativitas anak dan (5) mengembangkan kecerdasan visual spasial anak.

**Kata kunci:** Cenge-cenge, Permainan Tradisional, Perkembangan Anak Usia Dini

**Abstract:** *The purpose of this study was to determine the role of playing cenge-cenge games on early childhood development. This type of research is descriptive qualitative research with a focus on literature study. The research method used in this research is literature review. Data is processed from sources that are considered relevant, namely through books, research articles, and various scientific papers that have been published so that the sources can be trusted. Researchers as observers collect data sources related to research variables. The data analysis used in the literature review research is data reduction, data display and data verification. Based on the literature review that has been carried out, the results show that the role of cenge-cenge games for early childhood development is as follows: (1) To improve children's gross motor skills, (2) improve children's cognitive development, (3) develop social-emotional development, (4) increase children's creativity and (5) develop spatial visual intelligence child.*

**Keywords:** *Cenge-cenge, Traditional Games, Early Childhood Development*

### **A. Pendahuluan**

Maluku Utara merupakan salah satu provinsi yang terletak di Indonesia bagian timur. Provinsi Maluku Utara terdiri dari 10 kabupaten kota, salah satunya adalah Kota Ternate yang merupakan kota sejarah dengan berbagai kearifan lokalnya. Kota Ternate memiliki berbagai jenis permainan tradisional dengan ciri khas tersendiri. Permainan tradisional perlu untuk dilestarikan sebagai upaya pelestarian nilai-nilai budaya, seperti yang disebutkan dalam Undang-undang Dasar Republik Indonesia Pasal 32 ayat 1 yang menyebutkan bahwa negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya. Integrasi nilai-nilai budaya dalam pendidikan khususnya pada

pendidikan anak usia dini perlu diperkenalkan sedini mungkin untuk menanamkan rasa cinta dan penghargaan terhadap kebudayaan nasional.

Banyak ragam permainan tradisional yang ada di Maluku Utara, salah satunya permainan tradisional cenge-cenge atau biasa disebut permainan engklek. Permainan cenge-cenge merupakan permainan tradisional yang sangat digemari oleh anak-anak. Hal ini disebabkan karena banyaknya variasi dan pola dari permainan cenge-cenge. Beberapa sebutan untuk permainan cenge-cenge atau engklek, di berbagai daerah berbeda-beda, misalnya seperti sondah manda, piccek baju, ingkling, sudhamandha, taplak dan lain-lain (Krisna Pebryawan, 2015). Permainan cenge-cenge ini sudah mengakar kuat pada masyarakat Maluku Utara, meskipun seiring dengan perkembangan zaman, permainan cenge-cenge maupun jenis permainan tradisional lainnya sudah jarang dikenalkan pada anak.

## B. Landasan Teori

### 1. Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan anak usia dini mencakup berbagai aspek secara umum, perkembangan anak usia dini mencakup perkembangan fisik, sosial, emosi, dan kognitif. Namun, beberapa ahli mengelaborasi aspek perkembangan secara rinci. Dalam pasal 5 Peraturan Menteri Permendikbud Nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa aspek pengembangan kurikulum PAUD mencakup nilai moral dan agama, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni (Patiung et al., 2019). Berbagai perkembangan anak usia dini adalah periode yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena pada masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dalam berbagai aspek.

Dalam perkembangan anak usia dini mempunyai tingkat pencapaian yang berbeda-beda sesuai dengan tahapan usia anak. Tahapan pencapaian perkembangan anak yang dilakukan untuk melihat sejauh mana anak berkembang yang sesuai dengan usianya atau belum. Untuk mencapai tingkat perkembangan anak dapat dilakukan melalui permainan dalam proses pembelajaran.

Bermain adalah suatu kegiatan yang serius tetapi menyenangkan. Melalui aktivitas bermain, berbagai pekerjaannya terwujud. Bermain juga adalah aktivitas yang dipilih sendiri oleh anak, karena menyenangkan bukan karena akan memperoleh hadiah atau pujian. Melalui kegiatan bermain dengan berbagai permainan yang menyenangkan, anak dapat mengembangkan semua potensinya secara optimal, baik potensi fisik maupun mental intelektual dan spiritual dalam sebuah pembelajaran (Trinova, 2012).

Dari berbagai penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa bermain adalah suatu kegiatan yang menyenangkan dan efektif bagi anak-anak untuk belajar dan berkembang. Melalui berbagai kegiatan bermain, anak dapat mengeksplorasi dunia mereka, mengembangkan berbagai keterampilan dan membangun fondasi yang kuat untuk perkembangan lebih lanjut.

### 2. Permainan Tradisional

Menurut pendapat (Aqobah et al., 2023) permainan tradisional (*traditional game*) adalah adalah permainan khas daerah yang ada di Indonesia untuk

menanamkan nilai-nilai budaya yang merupakan ciri khas suatu budaya tertentu untuk melatih perilaku dan mengasah kemampuan kognitif dan motorik individu. Ada berbagai permainan yang bisa meningkatkan kreativitas, salah satunya adalah permainan tradisional. Menurut (Asst. Prof. & Demir, 2020) Permainan tradisional adalah simbol pengetahuan yang diturunkan dari generasi ke generasi dan memiliki fungsi atau pesan yang berbeda. Sedangkan permainan tradisional merupakan produk budaya yang memiliki nilai tinggi bagi anak dalam konteks imajinasi, hiburan, kreasi, gerak, yang sekaligus.

Adapun menurut (Hasibuan et al., 2024) bahwa definisi permainan tradisional adalah permainan anak-anak dari bahan sederhana sesuai aspek budaya dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, permainan tradisional juga dikenal dengan permainan rakyat merupakan sebuah kegiatan rekreatif yang tidak hanya bertujuan untuk menghibur diri, tetapi juga sebagai alat untuk memelihara hubungan dan kenyamanan sosial. Beberapa contoh permainan tradisional yaitu gobak sodor, ular naga, kucing-kucingan dan lain sebagainya. Menurut (Widyaning Tyas & Widyasari, 2023) setiap daerah tentunya memiliki jenis-jenis permainan tradisional yang berbeda, hal inilah yang menjadikan permainan tradisional menjadi beragam dan dapat menjadi salah satu wadah bagi anak-anak usia dini mengembangkan karakter anak. Permainan tradisional juga merupakan warisan budaya yang berdampak positif untuk menumbuhkan karakter anak, perkembangan anak dan lain sebagainya.

Disisi lain menurut (Afdal et al., 2022) Permainan tradisional adalah permainan yang dilakukan secara sederhana dengan menggunakan alat yang sederhana agar pemain bisa lebih mengenal alam dan lingkungan sekitar. Permainan tradisional sangat erat kaitannya dengan zaman sembilan puluhan, pada saat itu anak-anak tumbuh dan berkembang tanpa ada campur tangan teknologi.

### C. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan pustaka. Data diolah dari sumber yang dianggap relevan yaitu melalui artikel penelitian dan berbagai karya ilmiah yang telah dipublikasikan sehingga sumbernya dapat dipercaya. Peneliti sebagai pengamat mengumpulkan sumber data yang berkaitan dengan variabel penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian tinjauan pustaka adalah reduksi data, display data, dan verifikasi data.

### D. Peran Permainan Cenge-Cenge Bagi Perkembangan Anak Usia Dini

Permainan tradisional engklek sangat penting dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini. Permainan tradisional memiliki peran yang paling utama dalam meningkatkan perkembangan anak. Berdasarkan kajian literatur yang telah dilaksanakan, didapatkan hasil bahwa peran permainan cenge-cenge bagi perkembangan anak usia dini adalah sebagai berikut: (1) Untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, (2) meningkatkan perkembangan kognitif anak, (3) mengembangkan perkembangan sosial emosional, (4) meningkatkan kreativitas anak.

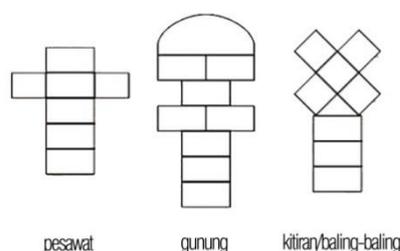
### 1. Permainan Cenge-Cenge/Engklek

Permainan engklek merupakan permainan tradisional Indonesia yang telah ada sejak zaman penjajahan Belanda, banyak ungkapan mengenai permainan engklek ini, setiap daerah memiliki penanaman yang berbeda-beda (Sukadariyah et al., 2020). Permainan tradisional sudah tumbuh dan berkembang sejak zaman dahulu. Permainan tradisional setiap daerah memiliki jenis permainan yang berbeda-beda. Salah satunya adalah permainan tradisional engklek. Permainan engklek adalah suatu permainan permainan lompat-lompatan pada bidang datar yang digambar di atas tanah dengan membuat gambar kotak-kotak, kemudian melompat dengan satu kaki dari kotak satu ke kotak berikutnya. Permainan ini biasanya dilakukan perorangan dan kelompok, biasanya dimainkan oleh anak-anak perempuan namun tak jarang juga anak laki-laki pun turut serta bermain. Permainan ini biasanya berjumlah 2-5 orang (Rachmawati, 2022). Dari uraian pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa permainan engklek merupakan permainan yang dilakukan dengan cara lompat-lompatan, kemudian melompat dengan satu kaki ke kotak yang ke kotak berikutnya.

Permainan cenge-cenge sangat baik untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak menjadi sehat karena dalam bermain harus selalu bergerak. Permainan engklek juga dapat mengasah kejelian saat melempar batu dan belajar menjaga keseimbangan saat melompat. Berinteraksi dengan teman sebaya saat bermain juga dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dan keceriaan (Putri & Hasyim, 2017). Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa permainan tradisional engklek memiliki peran yang sangat penting dalam proses perkembangan fisik motorik, emosional, dan perkembangan kognitif anak.

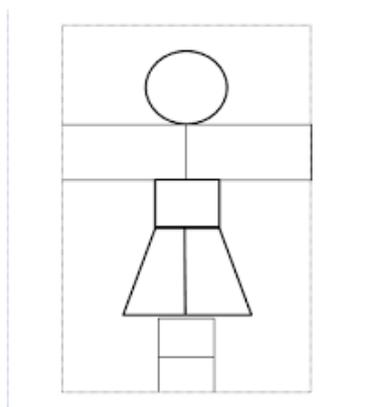
Permainan tradisional engklek adalah suatu permainan tradisional yang dimana permainan ini dimainkan hanya dengan memanfaatkan suatu bidang datar yang digambari kotak-kotak dengan pola tertentu menggunakan kapur atau tanah dan juga sebuah gacok berupa lempengan tipis yang dapat terbuat dari pecahan keramik atau batu ceper. Permainan ini dapat dimainkan oleh anak laki-laki dan perempuan, secara individu maupun berkelompok.

Ada 3 bentuk permainan cenge-cenge/engklek yang dimainkan di Maluku Utara, yaitu: engklek bentuk pesawat, engklek bentuk gunung, engklek bentuk kitiran/baling-baling dan engklek bentuk manusia. Adapun pola atau bentuk yang dimaksud seperti yang tampak pada gambar berikut:



Gambar 1.

(Sumber: Dokumentasi *Traditional Games Returns*, 2019)



Gambar 2. Engklek Manusia  
(sumber: (Siregar & Lestari, 2018))

Dalam permainan engklek ini terdapat nilai-nilai yang terkandung dalam setiap permainannya seperti melatih kedisiplinan, ketangkasan, bersosialisasi, dan kesehatan. Hal ini sesuai dengan artikel (Nugrahastutik, Eka Puspitaningtyas et al., 2016) yang berjudul nilai-nilai karakter pada permainan tradisional, menunjukkan hasil penelitian bahwa terdapat nilai-nilai karakter pada permainan tradisional salah satunya permainan engklek. Nilai-nilai yang terkandung dalam permainan tradisional engklek yaitu melatih kedisiplinan, ketangkasan, bersosialisasi dan kesehatan. Permainan engklek ini juga mengandung unsur matematika pada setiap objek dalam permainan engklek. Hal ini selaras dengan penelitian (Taskiyah & Widyastuti, 2021) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa ada beberapa objek dalam permainan engklek yang mengandung unsur matematika, diantaranya alat yang digunakan untuk membuat arena permainan, seperti kapur, atau kayu berhubungan dengan bangun ruang, arena ruang berhubungan dengan jaring-jaring kubur, refleksi, dan kekongruenan, gaco berhubungan dengan bangun datar, pemain atau urutan bermain berhubungan probabilitas, dan aturan bermain engklek berhubungan dengan konsep logika matematika. Juga berdasarkan penelitian (Khasanah, 2020) yang berjudul *active learning* dalam pembelajaran matematika SD melalui permainan engklek mamun, mendapatkan hasil yaitu melalui permainan engklek mamun anak dapat melakukan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pada garis bilangan. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional engklek memiliki peran penting dalam meningkatkan perkembangan anak, baik perkembangan fisik motorik, kognitif, sosial-emosional maupun perkembangan lainnya.

## 2. Peran Cenge-Cenge Bagi Perkembangan Anak usia Dini

Sesuatu yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam hal ini orang tua maupun pendidik dalam meningkatkan motorik kasar anak melalui permainan tradisional cenge-cenge/engklek tersebut dapat membantu proses perkembangan motorik kasar anak. Melalui permainan engklek juga dapat meningkatkan proses belajar yang menyenangkan dan menarik, sehingga dapat terlihat jelas bahwa permainan tradisional engklek tersebut sangat berkaitan dengan peningkatan motorik kasar anak (Arzani, 2022).

Perkembangan fisik motorik merupakan aspek yang perlu ditingkatkan pada pendidikan anak usia dini, sebab perkembangan ini mampu memengaruhi

kehidupan anak. Perkembangan fisik motorik berpengaruh langsung terhadap kemampuan anak untuk bergerak. Kemampuan motorik kasar anak dapat ditingkatkan dengan mengajak anak-anak untuk melakukan berbagai aktivitas yang menyenangkan dan menarik perhatian mereka. Salah satu aktivitas tersebut yaitu aktivitas yang melibatkan seluruh anggota badan, terutama bagian kaki dan tangan anak (Darmawati & Widyasari, 2022). Perkembangan motorik menjadi tujuan paling utama dalam meningkatkan perkembangan anak melalui kegiatan yang melibatkan seluruh tubuh anak, khususnya kaki dan tangan.

Dengan meningkatkan perkembangan anak dapat melalui suatu aktivitas gerak yang mana dapat dilakukan dengan permainan engklek, sebab permainan engklek memiliki peran yang paling tinggi dalam meningkatkan perkembangan anak. Permainan ini bukan hanya meningkatkan perkembangan motorik anak akan tetapi dapat mengembangkan aspek sosial dan emosional anak. Selain aspek sosial emosional yang dapat meningkatkan perkembangan anak juga permainan ini mengembangkan fisik motorik, karena permainan ini menuntut pemainnya mengangkat kaki satu sambil melompat kotak, perkembangan kognitif anak juga berkembang karena anak akan berpikir bagaimana untuk mencapai kotak teratas dan menjadi juara.

Berdasarkan hasil dari penelitian (Utsman et al., 2018) dengan judul "Peran Permainan Tradisional Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Di RA Al-Fattah Pacing Parengan Tuban" menunjukkan hasil bahwa permainan tradisional engklek sangatlah berperan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, dan juga meningkatkan kemampuan motorik kasar anak secara berkelanjutan, di samping pendidik terus mengasah kemampuan motorik kasar anak dengan terus membuat pola kotak-kotak garis engklek dengan variasi yang beragam.

## E. Simpulan

Berdasarkan paparan dan penelitian yang sudah dilakukan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran permainan cenge-cenge/engklek bagi perkembangan anak usia dini dapat meningkatkan perkembangan fisik motorik kasar anak, dan juga permainan tradisional cenge-cenge/engklek ini dapat mengembangkan beberapa aspek-aspek perkembangan anak, diantaranya aspek fisik motorik kasar anak, kognitif, sosial, emosi, dan kreativitas anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, Nugroho, T. C., & Atfal, M. F. (2022). Sosialisasi Permainan Tradisional Di SDN 024 Samarinda Utara Tahun 2022. *JKPM*, 2(2), 242–244.
- Aqobah, Q. J., Setiakarnawijaya, Y., Ali, M., Rahail, R. B., & Hakim, N. (2023). Mengungkap Tren Penelitian Permainan Tradisional Dalam Jurnal Bereputasi Internasional. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 7(1), 46–53. <https://doi.org/10.37058/sport.v7i1.6593>
- Arzani, M. (2022). Peran Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan

- Perkembangan Motorik Kasar Anak Pada Kelompok B Di TK Puncang Hijau. *JRP: Jurnal Rinjani Pendidikan*, 1(01), 1–7.
- Asst. Prof., S. N., & Demir, R. A. G. T. (2020). The Relationship Between Attitudes Towards Digital Gaming And Sports. *The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 19(1), 40–52.
- Darmawati, N. B., & Widyasari, C. (2022). Permainan Tradisional Engklek Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6827–6836. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3487>
- Hasibuan, C. A., Harahap, S. N. H., Hayatun, V. C. A. T., Ritonga, E. R., & Amanda, N. A. K. Z. (2024). Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Di PAUD Cempaka Pekan Pantai Labu. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 23–29.
- Khasanah, U. (2020). Active Learning Dalam Pembelajaran Matematika SD Melalui Permainan Engklek Mamun. *Educreative: Jurnal Pendidikan Kreativitas Anak*, 5(2), 233–238. <https://doi.org/10.37530/edu.v5i2.93>
- Krisna Pebryawan. (2015). Engklek Sebagai Sarana Pembelajaran Yang Asik Di Tengah Permainan Modern. *Magistra*, No.92(92), 62–68.
- Nugrahastutik, Eka Puspitaningtyas, E., Puspitasari, M., & Sallimi, M. (2016). Nilai – Nilai Karakter Pada Permainan. *Jurnal PKn Progresif*, 7(4), 265–273.
- Patiung, D., Ismawati, I., Herawati, H., & Ramadani, S. (2019). Pencapaian Pada Aspek Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(1), 25. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v2i1.9223>
- Putri, A. B. U., & Hasyim, N. (2017). Upaya Melestarikan Permainan Tradisional Engklek Melalui Teknologi. *Jurnal Rupa*, 02(2), 77–149.
- Rachmawati. (2022). Implementasi Permainan Tradisional Engklek Pada Character Strength Wisdom Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 3892–3896.
- Siregar, N., & Lestari, W. (2018). Peranan Permainan Tradisional Dalam Mengembangkan Kemampuan Matematika Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.26486/jm.v2i1.427>
- Sukadaryah, R. F., Fatimah, A., & Maryani, K. (2020). Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Kemampuan Geometri Anak. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 57–63.
- Taskiyah, A. N., & Widyastuti, W. (2021). Etnomatematika Dan Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air Pada Permainan Engklek. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 4(1), 81. <https://doi.org/10.21043/jmtk.v4i1.10342>
- Trinova, Z. (2012). Hakikat Belajar Dan Bermain Menyenangkan Bagi Peserta Didik. *Al-Ta*

*Lim Journal*, 19(3), 209–215. <https://doi.org/10.15548/jt.v19i3.55>

Utsman, A. F., Ni'mah, R., & Rohana, R. (2018). Peran Permainan Tradisional Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Di RA Al Fattah Pacing Parengan Tuban. *Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 132–141. <https://doi.org/10.36840/ulya.v3i2.156>

Widyaning Tyas, R., & Widyasari, C. (2023). Permainan Tradisional Dalam Mengembangkan Karakter Kerjasama Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 508–516. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.255>